

**KONSEP NASHIH ULWAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM PAUD**

**NURSIN SAPIL**

**Dosen FTIK IAIN Ternate**

noersinsapil18@gmail.com

**CHAIRUNNISA**

**Mahasiwa Fak Tarbiyah IAIN Ternate**

chairunnisa@gmail.com

**ABSTRAK :** Pada saat setiap orang tua muslim mulai khawatir dengan keimanan dan moral anaknya, para pendidik mencemaskan perkembangan kepribadian peserta didiknya, patutlah ditengok kembali bagaimana Rasulullah memberikan contoh peletakan pondasi keimanan yang kokoh kepada seorang sahabat, sekalipun sepupu beliau yang masih kecil waktu itu, yaitu Ibnu Abbas ra. dalam arti Pendidikan yng luas bermakna merubah dan memindahkan kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat. Pengertian tentang pendidikan ini dapat di ketahui bahwa pendidikan itu dapat melalui bermacam-macam proses ,tetapi pada dasarnya adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya. Proses pendidikan terhadap anak-anak merupakan fondasi bagi tahap selanjutnya, pondasi yang kuat untuk mempersiapkan pribadi yang shaleh dan yang bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya. Pada masa kecil anak hidup dalam buaian orang tua dan pada masa usia belajar dan pendidikan. Menurut Nashih Ulwan hendaknya orang tua dan pendidik mempunyai metode untuk memperbaiki, meluruskan kepincangan dalam mendidik akhlaknya. Islam mengajarkan metode atau cara yang spesifik, yaitu jika cukup dengan nasehat yang lemah lembut maka pendidik tidak diperkenankan beralih kepada cara lainseperti meninggalkan atau memboikotnya apalagi sampai memukulnya.Pemukulan dengan tanpa melukai baru diperkenankan jika dengan nasehat dan boikot tidak mempan lagi dan dengan pemukulan tersebut diharapkan dapat memperbaiki anak didik tersebut.

***Kata Kunci : Pentingnya Pendidikan Anak Dalam Keluarga***

*ABSTRACT: When every Muslim parent begins to worry about his children's faith and morals, educators are concerned about the development of their learners' personalities, it is worth looking back at how the Prophet gave an example of laying a firm foundation of faith to a friend, even though his cousin who was still small at the time, namely Ibn Abbas ra. in the meaning of broad education means changing and transferring culture to every individual in society. Understanding of education can be known that education can go through various processes, but basically it is the process of transferring values in a society to every individual who is in it. The education process for children is the foundation for the next stage, a strong foundation to prepare a pious person and who is responsible for all the problems and duties of his life. In childhood children live in the cradle of parents and at the age of learning and education. According to Nashih Ulwan parents and educators should have a method to improve, correct the lameness in educating their morals. Islam teaches specific methods or methods, that is, if it is enough with gentle advice then educators are not permitted to switch to other ways such as leaving or boycotting let alone beating them. Beatings without harm is only permissible if with advice and boycotts do not work anymore and with such beatings are expected can improve these students.*

***Keywords: The Importance of Children's Education in the Family***

## A. LATAR BELAKANG

Setiap orang muslim pasti tidak bisa memungkiri dalam lubuk hatinya yang paling dalam bahwa, Rasulullah Muhammad SAW. Adalah figure guru atau pengajar yang terbaik, sehingga metode Rasulullah dalam menanamkan keyakinan aqidah kepada parasahabatnya, termasuk yang masih sangat mudah belia adalah metode yang paling relefan diterapkan dalam berbagai situasi dan zaman.

Pada saat setiap orang tua muslim mulai khawatir dengan keimanan dan moral anaknya, para pendidik mencemaskan perkembangan kepribadian peserta didiknya, patutlah ditengok kembali bagaimana Rasulullah memberikan contoh peletakan pondasi keimanan yang kokoh kepada seorang sahabat, sekalipun sepupu beliau yang masih kecilwaktu itu, yaitu Ibnu Abbas ra.

Bukti sejarah memaparkan keunggulan metode pengajaran Rasulullah tersebut dapat membuahkan pribadi yang beriman dan berilmu seperti Ibnu Abbas ra,. Pada masa selanjutnay beliau dikenal sebagai seorang ulama besar dikalangan sahabat nabi, seorang ahli tafsir, sekaligus seorang panutan yang menghiasi dirinya dengan akhlaqul karimah , sikap wara'taqwa'dan perasaan takut hanya kepada Allah semata.

Menurut H,M.Arifin ( 1993;1), Permasalahan pendidikan yang lebih kompleks pada saat sekarang merupakan tantangan juga dorongan bagi pemikir islam dalam mengatasi berbagai masalah kependidikan, dalam mempelajari pemikiran pendidikan islam selalu ada kaitannya dengan filsafat. Oleh karena itu, landasan berpikir dalam pendidikan Islam harus bersandarkan pada filosof atau tokoh terdahulu. Permasalahan yang kompleks tersebut menuntut bahwa setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan, pembinaan dan perbaikan akan mengarahkan kekuatan dan tekadnya untuk mendirikan masyarakat yang ideal dan menciptakan ummat yang kuat iman, moral, dan mental supaya dapat mencapai kemenangan yang gemilang, kesatuan dan kemuliaan yang besar dan luas. Akan tetapi, apa daya untuk melakukan semua itu? Apakah sarana yang digunakan dan bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya?.

Prof.Dr.Hasan Langgulung ( 1985:3) berpendapat Pendidikan Dalam arti yang luas bermakna merubah dan memindahkan kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat. Pengertian tentang pendidikan ini dapat di ketahui bahwa pendidikan itu dapat melalui bermacam-macam proses ,tetapi pada dasarnya adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya. Proses pendidikan terhadap anak-anak

merupakan fondasi bagi tahap selanjutnya, pondasi yang kuat untuk mempersiapkan pribadi yang shaleh dan yang bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya.

Namun realita yang ada ternyata perpustakaan Islam sangat miskin tulisan-tulisan yang berkaitan secara khusus tentang masalah pendidikan anak yang membahas secara lengkap dan menyeluruh. Abdullah Nashih Ulwan yang bergerak dalam dunia pendidikan telah menulis buku yang berjudul "Pendidikan Anak Dalam Islam" yang merupakan konsep uraian tentang suatu metode tentang pendidikan anak dalam Islam.

## **B. RUMUSANA MASAALAH**

Apa saja konsep yang ditawarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan anak dalam Islam? Apakah seorang pendidik hanya cukup dengan sekedar menunaikan tanggung jawab dan kewajiban tersebut kemudian berpangkuh tangan dan masa bodoh atautkah ia harus mencari metode alternative baru dengan menyempurnakan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai?. Seorang pendidik yang bijaksana tentu akan mencari metode alternative yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang ada. Kemudian bagaimana implementasi konsep Nashih Ulwan dalam dunia pendidikan anak usia dini pada masa itu?.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Tentang Anak**

Abdullah Nashih Ulwan (1996:vii), melihat anak sebagai makhluk yang pada prinsipnya memiliki akal yang sehat yang dapat dan harus dimanfaatkannya untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Allah telah menanamkan perasaan yang mulia kepada orang tua, diantara perasaan tersebut adalah perasaan kasih sayang terhadap anak. Perasaan ini merupakan kemuliaan bagi orang tua dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak-anak untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan paling besar. Oleh karena itu ajaran agama islam pun telah menganjurkan bahwa sebagai orang tua, pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak harus memiliki rasa kasih sayang, Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Turmudzi, Rasulullah SAW bersabda. "Tidaklah termasuk golongan kami orang-orang yang tidak mengasihi anak kecil diantara kami, dan tidak mengetahui hak orang besar diantara kami.

Pada masa kecil anak hidup dalam buaian orang tua dan pada masa usia belajar dan pendidikan. Menurut Nashih Ulwan hendaknya orang tua dan pendidik mempunyai metode untuk memperbaiki, meluruskan kepincangan dalam mendidik akhlaknya. Islam mengajarkan metode atau cara yang spesifik, yaitu jika cukup dengan nasehat yang lemah lembut maka

pendidik tidak diperkenankan beralih kepada cara lain seperti meninggalkan atau memboikotnya apalagi sampai memukulnya. Pemukulan dengan tanpa melukai baru diperkenankan jika dengan nasehat dan boikot tidak mempan lagi dan dengan pemukulan tersebut diharapkan dapat memperbaiki anak didik tersebut. Banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada degradasi moral, yaitu diantaranya :

- a. Kemiskinan yang menimpa keluarga
- b. Disharmoni antara bapak dan ibu
- c. Perceraian
- d. Waktu senggang yang menyita waktu anak dan remaja
- e. Pergaulan negative dan teman yang jahat
- f. Buruknya perlakuan orang tua terhadap anak
- g. Film-film porno dan sadis
- h. Keteledoran orang tua terhadap pendidikan anak
- i. Bencana keyatiman.

Beberapa faktor fundamental di atas bias mengakibatkan kenakalan pada anak bahkan anak bias menjadi alat perusak bagi keadaan suatu masyarakat. Alangkah baiknya orang tua dan pendidik memberikan metode yang lurus menanggulangi kenakalan, meluruskan tingkah laku, memperbaiki jiwa mereka, mengajarkan dasar-dasar kebaikan, keutamaan serta akhlak pada anak-anak.

2. Sifat-sifat dasar yang harus dimiliki pendidik.
  - a. Ikhlas, pendidik hendaknya memiliki niat ikhlas untuk Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya agar dicintai Allah, anak-anak dan muridnya. Disamping itu apa yang dinasehatkan dapat membekas pada diri anak.
  - b. Takwahendaknya dapat menghiaskan dalam diri pendidik yang diwujudkan dalam perbuatannya sebagai teladan bagi anak-anaknya
  - c. Ilmu merupakan keharusan yang dimiliki pendidik karena dengan ilmu maka pendidik dapat lebih bijak, meletakkan sesuatu pada tempatnya dan mendidik anak pada pokok-pokok ajaran al-Qur'an dan sunnah arsul.
  - d. Penyabar merupakan sifat yang mendasarinya yang dapat menolong keberhasilan pendidik dalam melakukan tugas pendidikan dan tanggung jawab pembentukan dan perbaikan.
  - e. Rasa tanggung jawab

3. Tanggungjawab terbesar bagi pendidik
  - a. Tanggungjawab pendidikan Iman

Rasulullah SAW, sangat memperhatikan dasar-dasar iman, rukun islam, hukum syariat, cinta kepada Rasulullah, keluarga, sahabat serta atheis dan terpengaruh propaganda kaum kafir.
  - b. Tanggungjawab pendidikan moral

Para pendidik wajib untuk memberikan keteladanan agar anak tidak suka berbohong, mencuri dan mencela atau mencemooh orang lain atau teman sebayanya.
  - c. Tanggungjawab pendidikan fisik

Seorang pendidik harus memiliki rasa tanggung jawan untuk menyuruh anak mengikuti aturan-aturan yang sehat dalam makan, minum, dan tidur, kemudian juga menjaga anak dari penyakit menular, membiasakan anak untuk berolah raga, dan bermain ketangkasan, membiasakan zuhud, dan menjauhkan diri anak dari pengangguran, penyimpangan dan kenakalan.
  - d. Tanggungjawab pendidikan Rasio

Pendidik mempunyai kewajiban mengajar ,menumbuhkan kesadaran berpikir dan menjaga kesehatan anak didiknya. Hal ini menurut Nashih Ulwan merupakan tanggung jawab yang paling menonjol didalam mendidik rasio anak-anak.
  - e. Tanggungjawab pendidikan Psikologis

Menurut Nashih Ulwan, jika para pendidik berhasil melepaskan anak-anakdari sikap dan watak minder, penakut, rendah diri, hasud dan pemaarah, berarti telah menanamkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia pada jiwa anak-anak sehingga akan terwujud keberanian, saling menghargai, saling memikul tanggung jawab, mengutamakan orang lain,saling mencintai dan menyayangi. Bahkan dalam upaya ini, berarti mereka telah mempersiapkan anak-anak untuk menjadi pemuda harapan masa depan, menghadapi kehidupan dengan senyuman optimis, tekad baja dan akhlak yang luhur.
  - f. Tanggungjawab pendidikan Sosial

Pendidik hendaknya mengajarkan penanaman prinsip dasar kejiwaan yang mulia, memelihara hak orang lain yang meliputi orang tua, saudara, tetangga, guru, teman dan orang yang lebih tua. Pendidik hendaknya mengajarkan pula etika makan dan minum, member salam, meminta izin didalam majelis, berbicara, bergurau, mengucapkan selamat, mengunjungi orang yang sakit, ta'ziah saat bersin dan menguap.

g. Tanggungjawab pendidikan seksual

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran dan penerangan tentang masalah – masalah seksual kepada anak sejak ia mulai mengenal masalah yang berkenaan dengan naluri sek dan perkawinan.

Menurut Nashih Ulwan,(1996:vii), pendidikan seksual yang penting mendapat perhatian khusus berdasarkan pada fase berikut:

- a. Fase pertama, masa tamyiz ( prapubertas) antara usia 7-10 tahun, diberi pelajaran etika meminta izin memandang sesuatu
- b. Fase kedua, masa murahaqah (pubertas), harus dihindarkan dari berbagai rangsangan seksual.
- c. Fase ketiga, masa baligh (adolesen), anak diberi informasi tentang etika mengadakan hubungan seksual jika sudah siap menikah.
- d. Fase keempat, masa pemuda, diajarkan tentang menjaga diri jika belum mampu menikah.

4. Metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti dan paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral,spiritual, dan etos social anak. Anak memandang bahwa seorang pendidik merupakan figure yang terbaik untuk ditiru baik perkataan maupun perbuatan.

b. Pendidikan dengan adaptasi kebiasaan

Pendidikan dengan metode pengajaran dan pembiasaan termasuk prinsip utama dalam pembentukan aqidah dan pelurusan akhlak anak. Penggunaan metode ini sejak kecil tentu akan lebih mudah daripada melatih anak setelah dewasa.

c. Pendidikan dengan nasehat

Nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar membuka mata hati anak-anak akan hakikat sesuatu.

d. Pendidikan dengan perhatian dan pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan social, jasmani dan kemampuan ilmiyahnya.

e. Pendidikan dengan hukuman

Pendidikan dalam upaya pembenahan menurut Ulwan hendaknya dilakukan secara bertahap dari paling ringan hingga yang paling keras. Metode yang diberikan Rasulullah saw, dalam menunjukkan kesalahan dengan

pengarahan, isyarat, kecaman, pemboikotan, memukul, memberikan hukuman yang membuat jera.

Pada dasarnya anak-anak memiliki kemampuan akal lebih rendah dari pada orang dewasa, jika hukuman itu diberikan maka cukup pada kesalahannya dan sebagai pendidik hendaknya memaafkan pada bagian yang lainnya. Pendidikan dengan hukuman artinya adalah cara yang akhir. Hal ini berarti bahwa terdapat beberapa cara dalam memperbaiki dan mendidik seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.

#### **D. Implementasi Konsep Nashih Ulwan dalam pendidikan anak usia dini**

Sesungguhnya anak itu adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi insan kamil berguna bagi Agama, bangsa dan Negara dan secara khusus menjadi pelipur blara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta merupakan kebanggaan keluarga.

Menurut Depertemen Pendidikan Nasiopanl (2007:3) Anak usia dini dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir hingga umur enam tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Menurut Mansur (2005: vii) Proses pendidikan usia dini mengandung makna bahwa anak diarahkan pada kesiapannya sebelum masuk sekolah dasar (SD). Pendidikan prasekolah ditujukan pada anak usia dini, menurut Prof.H.Abdurrahman Mas'ud, M.A.Ph.D merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik, anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi. Bertolak dari konsep Nashih Ulwan tentang pendidikan anak diatas, ada beberapa pendidikan yang dapat kita lakukan terhadap anak usia dini, yaitu ;

1. Pendidikan keimanan dengan mengajarkan mereka tentang rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, Malaikat, rasul-rasul Allah, kitab Allah, hari kiamat dan qada dan qadar, mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak sejak dini, membiasakan latihan shalat, metode yang digunakan adalah dengan dongeng latihan dan pembiasaan.
2. Pemeliharaan kesehatan rasio dengan menjauhkan anak dari kerusakan yang terjadi di masyarakat, misalnya ; tayangan TV yang banyak menayangkan adegan kekerasan.
3. Pendidikan moral dengan melatih anak untuk menerapkan mabadi,( dasar-dasar akhlakul karimah, seperti; jujur, tawaddhu, amanah, tolong menolong dalam kebaikan, pemberani, amar ma'ruf nahi munkar dan lain-lain.

4. Pendidikan fisik dengan melatih anak untuk selalu melakukan olah raga, main bola, berenang, memanah, menembak dan sebagainya. Inilah beberapah tarbiyah asasi yang dapat kita lakukan terhadap anak kita.
5. Pendidikan sosial dengan mengajarkan etika makan minum, memberi salam, bersin dan menguap.

Metode pendidikan yang bisa kita terapkan pada anak usia dini yang pertama adalah, melalui keteladanan atau Uswah, yang kedua, adalah dengan pembiasaan, yang ketiga adalah pemberian nasihat atau mauidzah, yang keempat adalah dengan melaksanakan mekanisme kontrol atau mulahazhah, sedangkan yang terakhir adalah dengan pengamanan pendidikan yakni dengan sanksi uqubah.

### **E. Penutup**

Abdullah Nashih Ulwan seorang tokoh modern yang memiliki konsep pendidikan tentang anak secara lengkap, komprehensif dan menyeluruh. Seorang pendidik dalam menyelami dunia pendidikan islam haruslah memiliki rasa ikhlas, takwa, ilmu, penyabar, dan rasa tanggungjawab. Pada tahap selanjutnya seorang pendidik harus memiliki tanggungjawab terhadap anak didiknya dalam hal iman, moral, fisik, rasio, psikologi, social dan seksual.

Pada tataran langkah praktisnya, Nashih Ulwan mengemukakan metode yang berpengaruh terhadap anak diantaranya, keteladanan, adaptasi, kebiasaan, nasehat, perhatian dan pengawasan serta hukuman. Nashih Ulwan juga memberikan saran-saran terhadap pendidikan yakni, merangsang anak untuk mendapatkan pencaharian yang paling mulia, memelihara kesiapan insting anak, memberikan ruang lingkup bagi anak untuk bermain, menciptakan hubungan antar rumah, mesjid dan sekolah, mempererat hubungan antara pendidik dengan anak, mempergunakan metode pendidikan pada siang dan malam, menyediakan sarana –sarana edukatif bagi anak, merangsang anak untuk selalu melakukan penelaahan, memberikan rasa tanggungjawab secara terus menerus terhadap islam, memperdalam semangat jihad dalam jiwa anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Munir, 2006, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta ; Pustaka Insan Madani

Arifin,1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara

Al-Adawi, Mushthafa, 2006, *Ensiklopedi pendidikan anak*, jilid I, Terjemahan Beni Surbeni,Bogor; Pustaka Al-Inabah.

Departemen Pendidikan Nasional,2007,*Naskah Akademik Pendidikan Guru anak usia dini dan Rambu-rambu Pelenggaraan Program S1 Pendidikan Guru PAUD*, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional

Prof.Dr.Hasan Langgulung,*Pendidikan dan Peradaban Islam*,(Jakarta:Pustaka al;Husna,1985

Mansur, 2005,*Pendidikan Anak Usia Dini* , Yogyakarta; Pustaka Pelajar